

*Jurnal Bahasa dan Sastra*  
*Volume 5 No 1 (2020)*  
*ISSN 2302-2043*

# **PENERAPAN MODEL KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA SMP NEGERI 3 SOJOL**

**Sitti Paramida**

[Paramidac365@gmail.com](mailto:Paramidac365@gmail.com)

Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, jurusan pendidikan bahasa dan seni, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Tadulako

**ABSTRAK** - Permasalahan penelitian yakni (1) bagaimana penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol, (2) bagaimana hasil penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, evaluasi dan dokumentasi. Data hasil evaluasi dianalisis dengan menggunakan rumus *mean*/rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan eksposisi melalui penerapan model kontekstual adalah 75,97. Rata-rata tersebut apabila dimasukkan dalam interval penilaian menunjukkan bahwa penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol berdasarkan pada empat aspek penilaian yaitu kesesuaian isi, kelengkapan struktur, diksi/pilihan kata, serta ejaan dan tanda baca adalah baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kontekstual yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 3 Sojol berhasil.

**Kata Kunci:** Penerapan Model Kontekstual , Menulis Karangan Eksposisi

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih terus melakukan pengembangan pada bidang pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu adanya pengembangan pada pembelajaran yang lebih memperhatikan efektifitas dan efisiensi, serta menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya disetiap satuan

pendidikan dalam hal ini di sekolah-sekolah. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu siswa mencari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila komponen dalam suatu pembelajaran itu saling mendukung untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana-prasarana, dan lingkungan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah, kebanyakan guru tidak menerapkan strategi yang menarik di dalam pembelajaran, misalnya guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan model kontekstual (*contextual teaching and learning*) siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2010:104) kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan atau menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*construtivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiring*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Berdasarkan pernyataan dari guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sojol diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII A belum memadai, maka perlu adanya perbaikan model pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 model pembelajaran kontekstual ini sudah digunakan oleh guru di SMP Negeri 3 Sojol khususnya di kelas A. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat proses pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui pendekatan kontekstual (*contextual teaching*

*and learning*) yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol. Dengan demikian, peneliti dapat melihat tingkat keberhasilan siswa dalam materi menulis karangan eksposisi melalui penerapan model kontekstual (*contextual teaching and learning*).

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul "Penerapan Model Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini merumuskan dua masalah yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Model Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol?
2. Bagaimana Hasil Penerapan Model Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol?

## **1.5 Batasan Istilah**

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial Trianto (2010:22).

### **1.5.2 Pengertian Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)**

Kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan proses belajar mengajar yang erat

hubungannya dengan pengalaman nyata Trianto (2010:101).

#### 1.5.3 Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008:3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

#### 1.5.4 Pengertian Karangan Eksposisi

Atmazaki (2006:92) mengemukakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca mengerti dan memahami apa yang ditulis. Eksposisi bertujuan memberikan suatu informasi kepada pembaca buka mengajak atau mempengaruhi

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial Trianto (2010:22).

#### 2.2.2 Pengertian Pembelajaran Kontestual

Menurut Trianto (2010:101-104) bahwa pembelajaran kontekstual merupakan padanan dari istilah *contextual teaching and learning* (CTL). *contextual teaching and learning* merupakan suatu konsep yang memiliki 3 definisi yaitu:

1. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai mengajar dan belajar membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi yang nyata serta memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

2. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan proses belajar mengajar yang erat hubungannya dengan pengalaman nyata.

3. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai pembelajaran yang harus sesuai dengan konteks, spesifik dan memberikan kesempatan dalam memecahkan masalah.

#### 4. 2.2.3 Strategi Pembelajaran Kontekstual

Ada beberapa strategi pembelajaran kontekstual menurut Trianto (2010: 109). Strategi pembelajaran kontekstual haruslah dirancang untuk merancang 5 (lima) bentuk dasar dalam pembelajaran:

- ✓ Menghubungkan (*relating*)
- ✓ Mencoba (*experiencing*)
- ✓ Mengaplikasi (*paplyin*)
- ✓ Bekerja sama (*cooperating*)
- ✓ Proses transfer ilmu (*transferring*)

#### 2.2.4 Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Menurut Trianto (2009: 111-112) ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendesari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, ke tujuh komponen utama itu adalah sebagai berikut:

- a. Konstruktivisme (membentuk)

Kontuktivisme adalah membangun pemahaman siswa itu sendiri dari pengalaman-pengalaman baru serta membangun keaktifan dan keterampilan pemahaman siswa.

- b. Inquiri (menemukan)  
 Falsah belajar ini menekankan agar pengetahuan dan keterampilan diperoleh hendaknya dari hasil menemukan sendiri. Pembelajaran yang memberikan pengalaman yang aktif kepada siswa agar dapat mengambil inisiatif belajar, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan memberikan kesimpulan tanpa sepenuhnya tergantung oleh pandangan orang lain maupun konsep-konsep.
- c. Questioning (bertanya)  
 Bertanya (Questioning) merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan Guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan belajar siswa.
- d. Learning community (Masyarakat belajar)  
 Masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Dengan adanya kelompok belajar, siswa dapat bersama saling bertanya dan menjawab, serta bertukar pengalaman sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak.
- e. Modeling (pemodelan)  
 Modeling (pemodelan) maksudnya dalam sebuah pembelajaran selalu dihadirkan sebuah model yang berkaitan dengan topic pembelajaran. Model dapat bersumber dari guru atau siswa untuk

didemonstrasikan di depan kelas.

- f. Refleksi  
 Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.
- g. Authentic assessment (penilaian yang sebenarnya)  
*Authentic assessment* (penilaian yang sebenarnya) adalah penilaian terhadap kemampuan dan keterampilan siswa serta kemajuan siswa.

### **2.2.5 Tujuan Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual bukanlah sebagai barang baru namun pembelajaran kontekstual telah dikembangkan oleh berbagai institute (university of Washington) namun dewasa ini, pembelajaran kontekstual dianggap sebagai informasi dalam bidang pendidikan dengan tujuan untuk memperkaya pemahaman siswa dalam bidang akademiknya, dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan hal yang terjadi di dunia nyata serta menjadikan siswa lebih mandiri dalam memecahkan masalah (Trianto 2010: 105).

### **2.2.6 Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan (2008:3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

### **2.2.7 Tujuan Menulis**

Menurut Tarigan (2008:24) maksud atau tujuan menulis adalah "response atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari membaca".

### **2.2.8 Pengertian Karangan Eksposisi**

Darma (2014:35) mengemukakan bahwa Eksposisi (paparan) adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi.

### **2.2.9 Ciri-ciri Karangan Eksposisi**

Untuk membedakan bentuk karangan satu dengan yang lain, maka suatu karangan memiliki ciri tertentu, sama dengan karangan eksposisi. Ciri-ciri karangan eksposisi menurut semi (dalam Satini, 2016:167) adalah sebagai berikut: pertama, berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, sebuah karangan eksposisi harus memberikan pengetahuan serta pengertian kepada pembacanya, sehingga pembaca paham dengan informasi yang disampaikan dan menambah pengetahuan pembaca mengenai suatu permasalahan. Kedua, menjawab pertanyaan menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, bagaimana. Hal ini sangat penting sebab pada hakikatnya eksposisi merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berupa apakah itu, bagaimana berlangsungnya hal itu, bagaimana berlangsungnya hal itu, dan dari mana berasal. Jawaban inilah yang

menantinya menjelaskan atau menguraikan sebuah informasi kepada pembaca. Ketiga, disampaikan dengan lugas dan bahasa baku. Dalam menulis karangan eksposisi menyampaikan informasi harus langsung menuju sasaran. Artinya, bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit supaya informasi yang hendak disampaikan dapat langsung diterima dengan baik. Keempat, menggunakan nada netral, tidak memihak dan melaksanakan sikap penulis kepada pembaca. Dalam menulis karangan eksposisi penulis harus menggunakan fakta yang sebenarnya, penulis tidak boleh memihak pada salah satu fakta sehingga tidak menimbulkan persepsi yang memihak.

### **2.2.10. Langkah-langkah Menyusun Karangan Eksposisi**

Dalam menulis karangan eksposisi tentu harus mengikuti langkah-langkah menyusun yang sistematis agar lebih terarah. Suparno dkk, (2007:5-7) membagi langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun teks eksposisi ialah sebagai berikut: (1) menentukan topik karangan, (2) menentukan tujuan penulisan, dan (3) merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik.

### **2.2.11 Teknik Pengembangan Karangan Eksposisi**

Eksposisi merupakan teks yang penulisannya menggunakan beberapa teknik pengembangan. Keraf (dalam Suparno dkk 2007:5-7) mengemukakan bahwa untuk mengembangkan karangan eksposisi, ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik-teknik tersebut adalah: (1) teknik identifikasi, (2) teknik perbandingan, (3) teknik ilustrasi, (4) teknik klasifikasi, (5) teknik definisi, dan (6) teknik analisis.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa tes yang dilakukan oleh masing-masing siswa kemudian hasil kerja siswa diberi penilaian berupa skor untuk memperoleh nilai lalu perolehan nilai tersebut dideskripsikan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (dalam Noor, 2011:34) penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Dikatakan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena akan dideskripsikan kemampuan siswa terhadap penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 3 Sojol. Tempat penelitian berlokasi di dusun III Ou desa Pangalasiang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sojol. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol dengan jumlah siswa 35 yang terdiri dari 20 laki-laki dan 15 perempuan yang terdaftar pada tahun 2018/2019.

### **3.4 Jenis data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang bersumber dari hasil observasi yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia, sedangkan kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi siswa.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini diperoleh dari guru dan hasil kerja siswa di kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 15 perempuan.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam melakukan penelitian, tujuan dari adanya instrumen ini yakni untuk memberi kemudahan dalam melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, evaluasi, dan dokumentasi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Noor (2011:138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi
- 2) Evaluasi
- 3) Dokumentasi

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2011:163) untuk

mendapatkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, maka data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

(Purwanto, 2012: 112)

Peneliti menuliskan skor yang diperoleh masing-masing siswa dalam tabel rumus data. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum fx}{N}$$

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

Peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol. Penelitian ini mengambil sampel pada salah satu kelas yakni kelas VIII A dengan jumlah siswa 35 orang. penelitian ini diawali dengan melakukan observasi terhadap guru bidang studi pendidikan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar dan observasi terhadap siswa dalam kelas. Salah satu kriteria untuk mengetahui apakah materi pelajaran yang diberikan kepada siswa telah dikuasai atau belum, maka

Keterangan:

M = Nilai rata-rata siswa

$\Sigma$  = Jumlah hasil dari perkalian (FX)

F = Frekuensi

X = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

(Arikunto, 2012:301)

Penentuan keberhasilan siswa dalam penelitian ini menggunakan kriteria penelitian menurut Arifin (2013: 127), yang menentukan bahwa perolehan nilai angka 70 ke atas dinyatakan berhasil, sedangkan perolehan nilai 69 ke bawah dinyatakan tidak berhasil atau gagal. Adapun kriteria angka penilaian ditetapkan sebagai berikut. Dengan interval penilaian:

95 – 100 = Istimewah

85 – 90 = Sangat Baik

75 – 80 = Lebih Dari Baik

70 = Baik/Tuntas

(Berdasarkan Kkm)

65 – 69 = Tidak Tuntas

55 – 60 = Tidak Tuntas

45 – 50 = Tidak Tuntas

dilakukanlah evaluasi penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII A SMP Negeri Sojol. Aspek yang dinilai untuk memperoleh hasil penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa yaitu kesesuaian isi, kelengkapan struktur, diksi/pilihan kata, serta ejaan dan tanda baca. Setelah dilakukan evaluasi kepada siswa terhadap metode kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan tema bebas, peneliti mendapatkan data berupa skor yang diperoleh siswa dengan jumlah nilai yang bervariasi.

#### **4.1.1 Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar**

Berdasarkan hasil observasi guru yakni penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi pada table diperoleh data sebagai berikut:

- A. Pendahuluan terbagi menjadi:
  1. Fase orientasi
  2. Fase apersepsi
  3. Fase motivasi
  4. Fase pemberian acuan
- B. Kegiatan inti (sintak model pembelajaran)
  1. Fase orientasi
  2. Fase mengorganisasikan
  3. Fase membimbing
  4. Fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya
  5. Fase menganalisis dan mengevaluasi
- C. Penutup

#### 1.1.4 Nilai Rata-rata Penerapan Model Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol

perolehan nilai rata-rata penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol, dapat dilihat sebagai berikut.

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1.	100	-	-
2.	94	7	658
3.	88	5	440
4.	81	9	729
5.	75	7	375
6.	69	5	345

7.	63	-	-
8.	56	2	112
<b>Jumlah</b>		<b>N= 35</b>	<b>ΣFx= 2659</b>

#### 1.2.3 Pembahasan Skor dan Nilai Hasil Evaluasi Penerapan Model Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol

Berdasarkan table 4.3 dan tabel 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut: aspek yang dinilai pada menulis karangan eksposisi terdiri atas empat bagian yang tiap-tiap bagian memiliki skor 4 dengan skor maksimal 16. Penilaian tersebut mengacu pada rubrik penilaian terdapat pada lampiran 39. Setelah diperoleh skor dari masing-masing siswa, kemudian skor tersebut diubah kedalam bentuk nilai agar diketahui apakah nilai yang diperoleh siswa tersebut sudah mencapai KKM atau belum. Sedangkan, untuk KKM terdiri atas tuntas disingkat T dan tidak tuntas disingkat TT. Oleh karena itu, sesuai dengan data tabel 4.3 dan tabel 4.4 diketahui bahwa perolehan siswa dalam menulis karangan eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai 100.
2. Terdapat 7 orang siswa yang memperoleh nilai 94 dinyatakan tuntas.
3. Terdapat 5 orang siswa yang memperoleh nilai 88 dinyatakan tuntas.
4. Terdapat 9 orang siswa yang memperoleh nilai 81 dinyatakan tuntas.



5. Terdapat 7 orang siswa yang memperoleh nilai 75 dinyatakan tuntas.
6. Terdapat 5 orang siswa yang memperoleh nilai 69 dinyatakan tidak tuntas.
7. Terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai 56 dinyatakan tidak tuntas.

Kesimpulannya, terdapat 29 orang siswa yang dinyatakan tuntas sesuai dengan KKM dan 6 orang siswa dinyatakan tidak tuntas karena tidak memenuhi KKM. Nilai tertinggi adalah 194 dan nilai terendah adalah 56.

#### **4.2.4 Pembahasan Hasil Penerapan Model Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol**

Berikut ini paparan hasil evaluasi siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi beserta penskorannya. Dalam pemberian skor tersebut, didasarkan pada empat aspek, yaitu: (1) kelengkapan unsur, (2) diksi/pilihan kata, (3) ejaan dan tanda baca, dan (4) kesesuaian isi.

#### **4.2.4 Pembahasan Hasil Penerapan Model Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol**

Berikut ini paparan hasil evaluasi siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi beserta penskorannya. Dalam pemberian skor tersebut, didasarkan pada empat aspek, yaitu: (1) kelengkapan unsur, (2)

diksi/pilihan kata, (3) ejaan dan tanda baca, dan (4) kesesuaian isi. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut di bawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Siswa dalam Menulis Kesesuaian Isi Karangan Eksposisi**

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1.	100	20	2000
2.	75	13	975
3.	50	2	100
4.	25	-	
<b>Jumlah</b>		<b>N=35</b>	<b>ΣFx= 3075</b>

Tabel tersebut dapat dijelaskan yaitu terdapat siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 20 orang, siswa memperoleh skor 3 sebanyak 13 orang, dan siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 2 orang. Berdasarkan data di atas maka, diperoleh hasil siswa dalam menulis kesesuaian isi karangan eksposisi dapat diketahui hasilnya dengan rumus berikut:

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean (M)} = \frac{3075}{35} = 87,88$$

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata siswa dalam menulis kesesuaian isi karangan eksposisi adalah 87,88.

**Tabel 4.6 Hasil Siswa dalam Menulis Kelengkapan Struktur Karangan Eksposisi**

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1.	100	28	2800
2.	75	6	450
3.	50	1	50
4.	25	-	

<b>Jumlah</b>	<b>N=35</b>	<b>ΣFx=3300</b>
---------------	-------------	-----------------

Tabel tersebut dapat dijelaskan yaitu terdapat siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 28 orang, siswa memperoleh skor 3 sebanyak 2 orang, dan siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 orang. Berdasarkan data di atas maka, diperoleh hasil siswa dalam menulis kesesuaian isi karangan eksposisi dapat diketahui hasilnya dengan rumus berikut:

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean (M)} = \frac{3300}{35} = 94,29$$

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata siswa dalam menulis kesesuaian isi karangan eksposisi adalah 94,29.

**Tabel 4.7 Hasil Siswa dalam Menulis Diksi/Pilihan Kata Karangan Eksposisi**

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1.	100	8	800
2.	75	26	1950
3.	50	1	50
4.	25	-	
<b>Jumlah</b>		<b>N=35</b>	<b>ΣFx=2800</b>

Tabel tersebut dapat dijelaskan yaitu terdapat siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 8 orang, siswa memperoleh skor 3 sebanyak 26 orang, dan siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 orang. Berdasarkan data di atas maka, diperoleh hasil siswa dalam menulis diksi/pilihan kata karangan eksposisi dapat diketahui hasilnya dengan rumus berikut:

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean (M)} = \frac{2800}{35} = 80$$

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata siswa dalam menulis kesesuaian isi karangan eksposisi adalah 80.

**Tabel 4.9 Hasil Siswa dalam Menulis Ejaan dan Tanda Baca Karangan Eksposisi**

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1.	100	17	1700
2.	75	17	119
3.	50	1	50
4.	25	-	
<b>Jumlah</b>		<b>N=35</b>	<b>ΣFx=2175</b>

Tabel tersebut dapat dijelaskan yaitu terdapat siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 17 orang, siswa memperoleh skor 3 sebanyak 17 orang, dan siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 orang. Berdasarkan data di atas maka, diperoleh hasil siswa dalam menulis ejaan dan tanda baca karangan eksposisi dapat diketahui hasilnya dengan rumus berikut:

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean (M)} = \frac{2175}{35} = 62,19$$

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata siswa dalam menulis kesesuaian isi karangan eksposisi adalah 62,19.

### 1.2.5 Pembahasan Rata-rata Penerapan Model Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Karanga Eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol

Berdasarkan pada tabel 4.5 maka penulis menghitung nilai rata-rata siswa kelas VIII A SMP Negeri

3 Sojol dalam menulis karangan eksposisi melalui penerapan kontekstual menggunakan rumus:

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean (M)} = \frac{2659}{35} = 75,97$$

Diketahui: X = Nilai

F = Frekuensi

FX = Hasil  
Perkalian F dan X

$\sum FX$  = Hasil  
penjumlahan FX

Berdasarkan dari perhitungan nilai-rata yang diperoleh siswa yaitu 75,97 (baik), maka siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol dikategorikan telah mampu menulis karangan eksposisi melalui penerapan model kontekstual. Dalam hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 5.2 Saran

Setelah dilaksanakan penelitian ini dan melihat hasil pencapaian yang diperoleh siswa, maka peneliti mengajukan saran yaitu:

1. Siswa harus lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.

1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi siswa.
2. Berdasarkan rumus yang digunakan dalam menentukan nilai rata-rata, maka diperoleh nilai 75,97. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya sistem pembelajaran dengan model kontekstual dikatakan sudah mampu dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.
3. Hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol setelah diterapkannya model kontekstual sudah dikategorikan mampu dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Walaupun ada sebagian siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 yang dikategorikan gagal. Namun jika dilihat menggunakan rumus rata-rata di atas siswa dikategorikan mampu menulis karangan eksposisi dengan nilai rata-rata 75,97.
2. Siswa harus lebih banyak berlatih dan membiasakan diri untuk terampil menulis.
3. Peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan program perencanaan suatu pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian: suatu penekatan praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- [2] Atmazaki. (2006). *Kiat-kiat mengerang dan menyunting*. Padang: Yayasan citra budaya Indonesia.
- [3] Darma Yoce aliah. 2014. *Analisis wacana kritis dalam multifrektif*. Bandung: PT Refika Aditama
- [4] Eriyanti Ribut Wahyu. 2014. *Peningkatan kemampuan mengembangkan gagasandalam menulis wacana eksposisi dengan pendekatan kontekstual* bagi siswa kels III SLTP Negeri 11 Malang. (Tesis) Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Tidak diduplikasikan.
- [5] Iskandarwssid, Sunendar Dadang. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Masyda. (2010). *Peningkatan kemampuan siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Balaesang menulis karangan eksposisi melalui pendekatan kontekstual*. (Skripsi) Palu: Perpustakaan FKIP Universitas Tadulako. Tidak diduplikasikan.
- [7] Nurjamal dkk. 2014. *Terampil berbahasa: menyusun karya tulis akademik, memandu acara (MC-Moderator), dan menulis surat*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Satini, Ria. 2016. "kemampuan menulis karangan eksposisi dengan emnggunakan teknik mind map siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang". *Jurnal gramatika penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. 164-178 (online) <http://www.journal.Stkip-pgri-sumbar>. (diakses 2 november 2018).
- [9] Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [10] Suparno dkk. 2007. *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta: Universitas terbuka.
- [11] Tarigan, Hendry Guntur. (2008). *Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- [12] Trianto. (2006). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.